

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Penelitian Terdahulu**

Puspitaningtyas (2017) Pelaku UKM seringkali merasa terkungkung dalam kemampuan mereka menerapkan akuntansi karena belum terbiasa mempraktekkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku UKM sektor batik di Banyuwangi. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendasarkan hasil observasi dan interview dengan informan. Hasil analisis menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berbasis akuntansi dapat memberikan manfaat bagi pelaku UKM untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara pasti, mengatur dan mengontrol keseluruhan transaksi keuangan yang terjadi di sepanjang keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, pelaku UKM harus membiasakan (membudayakan) untuk menerapkan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi. Implikasi dari hasil studi ini adalah diharapkan dapat tersusun konsep yang berkaitan dengan pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha, khususnya pelaku UKM.

Al Falih *et al* (2019) latar belakang dari penelitian ini yakni masih ada pemilik UMKM yang belum mampu mengelola dan melakukan pengembang usahanya dengan baik, sehingga tidak jarang beberapa UMKM mengalami kegagalan dalam usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha yang diterapkan pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha yang dilaksanakan oleh UMKM yaitu perilaku pengelolaan keuangan yang masih sederhana dilihat dari cara pencatatan keuangan yang belum memenuhi standar, sedangkan dalam mengembangkan peluang usaha terdapat kekuatan dan peluang.

Mada dan Martini (2019) latar belakang penelitian ini yakni Desa Celuk memiliki potensi yang lebih besar dibandingkan desa-desa lainnya di bidang kerajinan perak pada tahun 2015, Salah satu masalah utama yang menjadi fokus pengembangan UMKM adalah pengelolaan keuangan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pengusaha kerajinan perak di Desa Celuk, Kecamatan Sukawati. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa usaha kerajinan perak di Desa Celuk, Sukawati sudah menerapkan pengelolaan keuangan. Hasil dari kesimpulan tersebut berdasarkan hasil yang diperoleh sebagai berikut: Ranking penerapan indikator pengelolaan keuangan yang paling tinggi diterapkan adalah indikator pelaporan (85%), pencatatan (83%), penggunaan anggaran (81%) dan pengendalian (66%).

Khadijah dan Purba (2020) latar belakang dari penelitian ini yakni ditemukan banyaknya persoalan yang terjadi pada UMKM di Kota Batam bahwa banyak dari pelaku usaha tidak mengelola keuangan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menganalisis pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Batam. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan sampel sebanyak 5 (lima) UMKM yaitu Toko Pakaian Cantik, Toko Gamis Taqeeya, Toko Ringan, Toko Fashion Muslim, Toko Fathia Collection termasuk dalam jenis industri perdagangan dengan kriteria masih aktif dan bersedia melakukan wawancara terhadap mereka. Hasil penelitian sesuai dengan 4 (empat) indikator dalam pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa dari keseluruhan UMKM yang diteliti menggunakan perencanaan dalam penggunaan anggaran, membuat pencatatan sederhana dan menggunakan pengendalian yang cukup. Namun, belum semua UMKM memahami indikator pelaporan dalam laporan keuangan bisnis.

Suindari dan Juniariani (2020) latar belakang penelitian ini yakni untuk menghasilkan kinerja yang baik pelaku UMKM harus tahu bagaimana cara mengelola keuangan usahanya. UMKM dengan kinerja yang baik akan memiliki daya saing yang tinggi, dalam mewujudkan hal itu dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengaruh pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran

pada kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan 99 sampel yaitu UMKM sektor perdagangan yang termasuk dalam UMKM binaan Koperasi Kota Denpasar. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dan teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Untuk menjawab hipotesis penelitian menggunakan alat analisis yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran berpengaruh positif pada kinerja UMKM.

Karadag (2017) Usaha kecil dan menengah (UKM) sangat penting untuk pertumbuhan sosial ekonomi karena peran mereka yang signifikan dalam menciptakan tenaga kerja baru, peningkatan produk domestik bruto, inovasi dan kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kinerja manajemen keuangan pada UKM yang berkaitan dengan industri, usia perusahaan dan tingkat pendidikan perbedaan pemilik / manajer. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari 188 UKM melalui kuesioner terstruktur, dan tiga hipotesis mengenai asosiasi diuji dengan menggunakan pemodelan persamaan struktural. Temuan uji ANOVA satu arah menunjukkan bahwa kinerja dalam praktik manajemen keuangan memiliki korelasi yang kuat dan positif dengan tingkat pendidikan pemilik / pengelola usaha kecil, sedangkan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan mengenai UKM yang beroperasi di industri yang berbeda. Untuk dampak usia perusahaan, dilakukan uji-t sampel independen, dan ditemukan perbedaan yang bermakna antara perusahaan kecil dan menengah yang berusia lima tahun atau lebih dan lebih muda.

Nthenge dan Ringera (2017) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan usaha kecil dan menengah di kota Kiambu di Kenya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan data kualitatif yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individual terdapat hubungan yang positif antara pengelolaan modal kerja; keputusan investasi; keputusan keuangan dan kinerja keuangan. Studi ini menunjukkan bahwa efek gabungan dari praktik manajemen keuangan [manajemen modal kerja, keputusan investasi, keputusan keuangan] memiliki

hubungan positif yang sedang antara praktik manajemen keuangan dan kinerja keuangan.

Musah *et al* (2018) penelitian ini bertujuan meneliti praktik pengelolaan keuangan ukm dengan menggunakan 4 (empat) komponen yaitu: praktik manajemen modal kerja, manajemen struktur modal, informasi akuntansi dan praktik pelaporan keuangan, dan penggunaan teknik penganggaran modal dan manajemen aset tetap. Kinerja UKM diperiksa dari konteks profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets dan pertumbuhan. Sampel penelitian 100 UKM dari Accra dengan data dikumpulkan melalui administrasi kuesioner. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasi Pearson. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa praktik pengelolaan modal kerja memiliki nilai rata-rata tertinggi, diikuti oleh informasi akuntansi dan praktik pelaporan keuangan, pengelolaan struktur modal dan terakhir penggunaan teknik penganggaran modal dan pengelolaan aktiva tetap, dalam urutan tersebut. Analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif antara empat komponen praktik manajemen keuangan dan antara profitabilitas dan pertumbuhan UKM.

**Tabel 2.1. Review Penelitian Terdahulu**

<b>Penulis, Tahun, Judul Penelitian</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Puspitaningtyas, 2017 Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah	untuk mengetahui pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi	Metode deskriptif kualitatif	Pengelolaan keuangan berbasis akuntansi dapat memberikan manfaat bagi pelaku UKM, oleh karena itu, pelaku UKM harus menerapkan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi
Al Falih <i>et al.</i> , 2019 Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa)	Untuk mengetahui pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha	Metode kualitatif deskriptif	Perilaku pengelolaan keuangan yang masih sederhana dilihat dari cara pencatatan keuangan yang belum memenuhi standar, sedangkan dalam mengembangkan peluang usaha terdapat kekuatan dan peluang.
Mada dan Martini,	Untuk mengetahui	metode <i>mix</i>	Bahwa usaha kerajinan perak di Desa Celuk,

2019 Kerajinan Perak Desa Celuk : Perspektif Pengelolaan Keuangan Berdasarkan sak Etap	bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan.	<i>method.</i>	Sukawati sudah menerapkan pengelolaan keuangan.
Khadijah dan Purba, 2020 Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam	untuk dapat menganalisis pengelolaan keuangan	metode deskriptif kualitatif	Menunjukkan bahwa dari keseluruhan UMKM yang diteliti menggunakan perencanaan dalam penggunaan anggaran, membuat pencatatan dan pengendalian yang cukup. Namun, belum semua UMKM memahami indikator pelaporan dalam laporan keuangan
Suindari dan Juniariani, 2020 Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)	Untuk menggali pengaruh pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran pada kinerja UMKM.	metode deskriptif kualitatif	Menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran berpengaruh positif pada kinerja UMKM
Karadag, 2017 The impact of industry, firm age and education level on financial management performance in small and medium-sized enterprises (SMEs)	Untuk menguji kinerja manajemen keuangan pada UKM yang berkaitan dengan industri, usia perusahaan dan tingkat pendidikan perbedaan pemilik / manajer	Pemodelan persamaan struktural	Kinerja dalam praktik manajemen keuangan memiliki korelasi yang kuat dan positif dengan tingkat pendidikan pemilik / pengelola usaha kecil, sedangkan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan mengenai UKM yang beroperasi di industri yang berbeda dan dampak usia perusahaan ditemukan perbedaan.
Nthenge dan Ringera, 2017 Effect of Financial Management Practices on Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Kiambu	Untuk mengetahui pengaruh praktik manajemen keuangan terhadap kinerja	deskriptif data kualitatif	Terdapat hubungan yang positif antara pengelolaan modal kerja; keputusan investasi; keputusan keuangan dan kinerja keuangan

Town, Kenya.	keuangan usaha kecil dan menengah		
Musah <i>et al.</i> , 2018 Financial management practices, firm growth and profitability of small and medium scale enterprises (SMEs)	Meneliti praktik pengelolaan keuangan ukm dengan menggunakan 4 (empat) komponen	statistik deskriptif dan korelasi Pearson	Bahwa praktik pengelolaan modal kerja memiliki nilai rata-rata tertinggi, diikuti oleh informasi akuntansi dan praktik pelaporan keuangan, pengelolaan struktur modal dan terakhir penggunaan teknik penganggaran modal dan pengelolaan aktiva tetap.

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Pengelolaan Keuangan

#### 2.2.1.1. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut Purba *et al.*, (2021:114) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sedangkan menurut Anwar (2019:5) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereo *et al.*:2020:1).

Manajemen keuangan menurut para ahli dalam Irfani (2020:11) manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Jatmiko (2017:1) mengungkapkan ruang lingkup pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Wijaya (2017:2) ruang lingkup dari manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana. Menurut Anwar (2019) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

### **2.2.1.2. Fungsi Pengelolaan Keuangan**

Nurdiansyah dan Rahman (2019:74) menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut, adalah :

#### **1. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)**

Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.

#### **2. Pengendalian (*Controlling*)**

Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjornya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjornya.

#### **3. Pemeriksaan (*Auditing*)**

Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

#### **4. Pelaporan (*Reporting*)**

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

Sedangkan menurut Aisyah *et al.*, (2020:21) fungsi-fungsi manajemen secara umum adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan mulai dari arus kas sampai dengan laba rugi perusahaan.
2. Penganggaran mulai dari perencanaan sampai dengan pengalokasian supaya efisiensi dan efektivitas anggaran biaya tercapai.
3. Pengawasan ditujukan untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan.
4. Pengauditan perusahaan bentuknya adalah audit internal yang harus dilakukan untuk menguji kesesuaian objek dengan standar akuntansi/ketentuan yang berlaku dan memastikan tidak terjadinya penyimpangan.
5. Pelaporan adalah melaporkan keadaan keuangan perusahaan dan analisis rasionya.

#### **2.2.1.3. Tujuan Pengelolaan Keuangan**

Menurut Astuty (2019:1) tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik. Disamping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip:

1. Konsistensi, merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan.
2. Akuntabilitas, merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha. Prinsip akuntabilitas ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan
3. Transparansi, prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.



4. Kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri. Untuk mewujudkan kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri maka kesehatan keuangan harus terjaga. Pengeluaran di tingkat operasional atau di tingkat strategis disesuaikan dengan besaran dana yang dimiliki. Dalam pengelolaan keuangan ini, pihak pengelola memiliki rencana yang terintegrasi dengan mengurangi risiko sekecil mungkin.

Pengelolaan keuangan tidaklah hanya untuk memaksimalkan laba melainkan untuk meminimumkan biaya hal ini dikarenakan melalui pengelolaan yang baik diharapkan mampu menekan biaya-biaya yang mungkin timbul dari operasi perusahaan (Armereo *et al.*, :2020:6).

Sedangkan menurut Kariyoto (2018:6) ada beberapa tujuan dari pengelolaan dana perusahaan yaitu :

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas *financial* dalam situasi yang selalu terkontrol.
3. Memperkecil *risk* perusahaan masa kini dan yang masa yang akan datang.

#### **2.2.1.4. Proses Pengelolaan Keuangan**

Menurut Kuswadi (2005:3) analisa keuangan merupakan fondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan yang berkaitan dengan itu dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang mendatang. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan keuangan :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Kuswadi (2005:6) kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Menurut Sulistyowati *et al.* (2020:3)

Anggaran adalah perencanaan perusahaan yang disusun secara terpadu dan dijelaskan secara kuantitatif selama periode tertentu atau sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan. Anggaran merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan perusahaan secara komprehensif. Jenis-jenis anggaran penganggaran komprehensif adalah :

- a. Anggaran produksi
- b. Anggaran penjualan
- c. Anggaran modal
- d. Anggaran laba

Perencanaan keuangan dibutuhkan untuk dapat menyusun kebutuhan dana untuk pembiayaan berbagai program dan kegiatan. Perencanaan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang paling sulit dilakukan karena adanya faktor ketidakpastiaan masa yang akan datang. Perencanaan perlu dilakukan secara terus menerus karena dengan berlalunya waktu, perusahaan perlu menyusun dan merevisi kembali rencana sebelumnya (Sulistiyowati *et al.*:2020:2).

## 2. Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi pada periode tersebut. Contoh pencatatan dapat berupa nota, kuitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu di *posting* ke buku besar. Sebelum memulai pencatatan harus memahami prinsip dasar dari pencatatan transaksi keuangan yang sama dengan dasar akuntansi yaitu :

$$\text{Harta} = \text{Hutang} + \text{Modal}$$

Atau

$$\text{Aktiva} = \text{Passiva}$$

Menurut Purba *et al.*(2021:119) manfaat pencatatan pembukuan bagi UKM adalah :

- a. Pemilik UKM dapat menjalankan kegiatan informasi usaha dengan memperoleh informasi dari pembukuan yang dilakukan.
- b. Kinerja dan kondisi usaha dapat diketahui secara langsung oleh pihak yang berkepentingan dari informasi yang diberikan.
- c. Pendapatan maupun biaya yang dihasilkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

### 3. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memposting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan ada laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan

### 4. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kuswadi (2005:7) kegiatan dari pengendalian, salah satunya adalah pemantauan terhadap realisasi anggaran. Jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan dan pengendalian umpan balik.

#### **2.2.1.5. Tertib Administrasi Pengelolaan Keuangan**

Hartati (2014) menyatakan mengorganisasikan administrasi sebenarnya merupakan pekerjaan yang sederhana dan tidak terlalu rumit. Menata administrasi dimulai dengan memilah-milah berkas atau *file* kedalam kelompok permasalahan yang sama atau serupa. Tujuan menata *file* adalah untuk memudahkan pencarian apabila kelak diperlukan sebagai bahan referensi untuk perencanaan dan penambihan keputusan.

Manajmen tidak dapat menyiapkan perencanaan tanpa adanya data yang akurat . Kegiatan adaministarsi yang perlu dilaksanakan perusahaan :

- 1) Administrasi piutang,

Piutang adalah kekayaan perusahaan yang di dalam laporan neracadiletakan pada sisi asset atau aktiva. Administrasi piutang merupakan catatan yang penting. Catatan yang benar dan terkini sebagai informasi internal dan eksternal. Dalam kondisi eksternal piutang dapat dijadikan agunan kepada pemberi pinjaman untuk mengatasi keuangan jangka pendek. Manfaat bagi informasi internal adalah untuk perencanaan dan evaluasi atau pengendalian

2) Administrasi Hutang,

Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak eksternal. Pada neraca akun hutang diletakkan pada sisi *passive* atau *liability*. Pencatatan hutang perusahaan sama pentingnya dengan piutang. Laporan tentang posisi hutang akan memberi peringatan kepada pelaku usaha untuk melakukan berbagai langkah antisipasi

3) Administrasi persediaan

Persediaan merupakan kekayaan perusahaan. Dalam neraca akun persediaan diletakkan pada sisi aktiva di bawah akun piutang. Persediaan memiliki peran yang strategic baik usaha yang bergerak di bidng perdagangan maupun manufaktur. Administrasi yang dilakukan secara tepat waktu sangat membantu pemilik usaha mengambil keputusan kapan harus membeli kembali atau menjaga agar tidak kehabisan persediaan.

4) Administrasi asset tetap

Asset tetap merupakan kekayaan perusahaan yang di dalam neraca diletakkan pada sisi asset di bawah persediaan. Aset tetap berpotensi menjadi modal dengan catatan data tentang setiap asset yang dimiliki perusahaan tercatat dengan tertib dalam administrasi asset. Pencatatan atas asset tetap berfungsi untuk menunjukkan kapan barang tersebut dibeli kemudian digunakan untuk menentukan tingkat penyusutan dan mulai berlakunya serta waktu berakhirnya.

5) Administrasi Kas

Uang kas merupakan kekayaan perusahaan yang di dalam neraca diletakkan pada sisi asset dan ditempatkan paling atas. Jumlah kas lazimnya tidak besar dan ketersediaanya secukupnya untuk mendukung kegiatan perasional sehari-hari. Uang tunai didalam kas perlu dijaga jumlah maksimalnya yakni sebesar kebutuhan operasional. Pencatatan uang kas sangat berguna dalam memberikan informasi tentang berapa jumlah uang kas yang masuk dan yang keluar sehingga menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran.

#### 6) Administrasi penggajian

Administrasi penggajian merupakan bagian dari manajemen personalia. Dalam system administrasi keuangan, administrasi penggajian masuk ke dalam kelompok biaya. Pencatatan tentang penggajian akan menginformasikan tentang jumlah biaya yang dibayarkan untuk upah pegawai. Administrasi penggajian juga sebagai dasar dalam perhitungan pajak. Manfaat lainnya untuk menjaga keseimbangan antara perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan perusahaan sehubungan dengan kinerja karyawan

#### 7) Administrasi lainnya

Administrasi surat masuk, surat keluar, pencatatan tentang berbagai kebijakan perusahaan, administrasi sewa-menyewa asset, kerjasama serta kegiatan langsung yang dilakukan oleh perusahaan.

### **2.2.2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

#### **2.2.2.1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Kriterianya**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki beberapa definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Menurut Tambunan dalam (Purba *et al.*:2021:44) menyatakan bahwa UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorang atau Badan Usaha disektor ekonomi. Sesuai undang-undang no. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah didefinisikan sebagai berikut :

### 1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

### 2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

### 3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Nurhayati, Tintin dan Yanti (Purba *et al.*,:2021:44) memberikan definisi UMKM yaitu memiliki beragam variasi yang sesuai menurut karakteristik masing-masing negara yaitu:

1. World Bank: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja  $\pm 30$  orang, pendapatan per tahun US\$ 3 juta dan jumlah aset tidak melebihi US\$ 3 juta.
2. Di Amerika: UKM adalah industri yang tidak dominan disektornya dan mempunyai pekerja kurang dari 500 orang.
3. Di Eropa: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10-40 orang dan pendapatan per tahun 1-2 juta jika kurang dari 10 orang, dikategorikan usaha rumah tangga.
4. Di Jepang: UKM adalah industri yang bergerak di bidang manufaktur dan retail/service dengan jumlah tenaga kerja 54-300 orang dan modal ¥ 50 juta.
5. Di Korea Selatan: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja orang dan aset < US\$ 60 juta.
6. Di beberapa Asia Tenggara: UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10-15 orang (Thailand), atau 5-10 orang (Malaysia), atau 10 -99 orang (Singapura), dengan modal  $\pm$  US\$ 6 juta.

### **2.2.3. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Hasanah *et al.*,(2020:18) mengungkapkan UKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu :

1. *Livelihood Activities*, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UKM yang memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melaukan

Sedangkan menurut Purba *et al.*,(2021:26) menyatakan UMKM dapat dikasifikasikan dalam 4 (empat) kelompok, yaitu:

1. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
2. UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
3. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
4. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cukup dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

#### **2.2.4. Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut Hasanah *et al.*, (2020:9) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya peranan UMKM di bidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian cukup besar diberbagai belahan dunia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi sosial yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi. Sektor ini mempunyai peranan cukup penting dalam penghasilan devisa negara melalui usaha pakaian jadi (*garment*), barang-barang kerajinan termasuk meubel dan pelayanan turis.

Sedangkan menurut Malik *et al.*, (2019:252) peran UMKM merupakan hal yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara dan tidak jarang UMKM diharapkan sebagai mesin pertumbuhan. Di Indonesia sendiri perhatian terhadap UMKM telah menjadi agenda penting dalam rangka bukan saja untuk memperkuat struktur perekonomian nasional, tetapi juga penyerapan tenaga kerja sebagai wahana yang sangat strategis untuk distribusi barang dan jasa.



Suryani *et al.*, (2020:5) menyatakan keberadaan UMKM sangatlah penting yang dapat dibuktikan dengan adanya wasah secara khusus dimiliki oleh UMKM bersama dengan Koperasi yaitu dibawah Kementrian Koperasi dan UKM. Perhatian lain terhadap UMKM adalah dengan diluncurkannya Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM yang menjadi payung hukum bagi gerak langkah UMKM sehingga UMKM bergerak leluasa. Setidaknya, ada 3 peran UMKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil. Tiga peran tersebut adalah:

a. Sarana Mengentaskan Masyarakat dari Jurang Kemiskinan

Peran UMKM penting yang pertama adalah sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan, alasan utamanya adalah angka penyerapan tenaga kerja dikatakan masih sangat sulit didapatkan di negeri ini.

b. Sarana untuk meratakan tingkat perekonomian kecil,

UMKM juga memiliki peran yang sangat penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat, berbeda dengan perusahaan besar. UMKM memiliki lokasi diberbagai tempat, termasuk daerah yang jauh dari jangkauan perkembangan zaman sekalipun, keberadaan UMKM di 34 provinsi yang ada di Indonesia tersebut memperkecil jurang antara yang miskin dengan kaya. Selain itu, masyarakat kecil tak perlu berbondong pergi ke kota untuk memperoleh kehidupan yang layak.

c. Memberikan pemasukan devisa bagi negara,

Peran UMKM berikutnya tidak kalah penting adalah memberikan pemasukan dalam bentuk devisa. Saat ini, UMKM Indonesia sudah sangat maju, pangsa pasarnya tidak hanya skala nasional tetapi internasional

#### **2.2.5. Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut Purba *et al.*, (2021:114), pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.

Menurut Purba *et al.*(2021:119) Pengelolaan keuangan bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) akan mendorong UKM berkembang dengan manajemen yang benar, berikut tips yang bisa dilakukan antara lain:

1. Memisahkan uang pribadi dan usaha

UKM dalam kesehariannya kadang mencampur uang usaha dan uang pribadi, dan itu adalah kesalahan yang sering banyak dilakukan. Terlebih jika pengeluaran secara pribadi diambil dari uang usaha.

2. Rencanakan penggunaan uang

Penggunaan uang mesti direncanakan dengan baik, walaupun sudah memiliki modal yang besar. Target-target penjualan dan penerimaan harus sejalan dengan rencana pengeluaran. Jangan mengeluarkan uang jika tidak sesuai rencana modal, pengeluaran harus memberikan manfaat. Lakukan analisa untung rugi.

3. Buat pencatatan keuangan

Mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha penting, catatan lengkap akan memperlihatkan kemana saja uang digunakan. Pencatatan dilakukan di buku kas yang mencatat keluar masuknya uang. Dan cocokkan saldo dengan catatan setiap hari. Selain menggunakan buku, pencatatan keuangan menggunakan software keuangan akan lebih memudahkan proses pencatatan.

4. Putar arus kas lebih cepat

Usaha tidak hanya mengelola keuntungan, memutar arus kas perlu menjadi perhatian. Selain itu, manajemen keuangan juga bagaimana mengelola piutang, dan persediaan barang.

5. Tetapkan Target dan Evaluasi Bisnis

Sebagai pelaku UMKM, kebutuhan pribadi dapat menjadi patokan dalam menentukan besaran gaji yang diterima dari usaha dan target omzet yang harus dicapai di masa depan. Evaluasi bisnis berkala dibutuhkan dalam menganalisa apakah kegiatan operasional usaha dinilai sudah tepat atau perbaikan apa saja yang dibutuhkan untuk peningkatan efisiensi usaha.

### 2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Pengelolaan keuangan dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan maksimal dengan mengalokasikan dana yang dimiliki perusahaan secara efisien. Pengalokasian dana dapat dilakukan dengan cara membuat perencanaan, yaitu dengan membuat anggaran. Pelaksanaan dari rencana akan dicatat dan disusun menjadi laporan keuangan sebagai alat evaluasi. Pengendalian dilakukan untuk mengetahui tercapainya sasaran serta tujuan dari perencanaan anggaran. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kondisi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Layz Cake and Bakery. Pengelolaan keuangan yang diteliti meliputi 4 (empat) indikator, yaitu: perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian.

**Tabel 2.3.**  
**Kerangka Konseptual**

